

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang dianugerahi beragam pesona keindahan alam, budaya, kesenian, sumber daya alam bahkan rempah – rempah tentunya menjadikan negara kita Indonesia istimewa. Keindahan dan keistimewaan tersebut tentunya tidak hanya sebatas pajangan atau sesuatu yang hanya bisa kita abaikan. Kekayaan – kekayaan alam serta keragaman budaya tersebut sangat memiliki potensi yang kuat untuk dilestarikan dan di promosikan sebagai magnet atau daya tarik yang dapat membuat orang dari negara lain tertarik untuk berkunjung ke negara kita. Salah satu potensi yang sangat kuat adalah potensi kesenian dan budaya di Indonesia yang sangat kental dan beragam seperti tari – tarian yang tidak hanya sekedar menampilkan gerakan tarian tetapi juga memiliki filosofi serta kisah sejarah menarik dibalik tarian – tarian tersebut sesuai dengan keunikan dan budaya masing – masing daerah di Indonesia. Dengan kata lain potensi – potensi tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan negara kita. Jika pariwisata dikembangkan, maka hal lainnya seperti pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi pun ikut berkembang.

Langen Mandra Wanara adalah salah satu genre drama tari Jawa yang diciptakan oleh KPH Yudonegoro III pada sekitar tahun 1890. Drama tari yang mengambil cerita Ramayana ini berkembang di kompleks kepatihan. Gerakanya dibawakan dengan *joget jengkeng* (posisi duduk diatas kaki) dan dialognya dinyanyikan dengan tembang macapat. KPH Yudonegoro III adalah menantu Sri Sultan Hamengku Buwono ke VII sekaligus Patih Dalem yang bergelar KPAA Danurejo VII. Saat masih belia, KPH Yudonegoro III sangat

menggemari kesenian drama tari rakyat Srandul yang mengambil lakon dari Serat Menak. Namun KPH Yudonegoro II, selaku ayah KPH Yudonegoro III nampaknya kurang berkenan jika putranya hanya menggeluti seni kerakyatan. KPH Yudonegoro II kemudian menyarankan agar KPH Yudonegoro III menggarap seni pertunjukan bercorak istana dengan mengambil lakon dari epos Ramayana. *Langen Mandra Wanara* terdiri dari tiga kata, yaitu *Langen* yang berarti hiburan atau bersenang – senang, *Mandra* berarti banyak dan *wanara* adalah kera. Pada awal perkembangannya, pertunjukan *Langen Mandra Wanara* ditandai dengan penampilan penari warna (kera) dalam jumlah banyak. Berbeda dengan banyak kesenian yang muncul di keraton, *Langen Mandra Wanara* memang difungsikan sebagai hiburan rakyat.

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal

yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Vitasurya, 2016). Kearifan lokal menjadi suatu ciri khas masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi.

Pariwisata sebagai salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, merupakan sektor yang sangat dinamis didalam menangkap berbagai kecenderungan perkembangan global. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi budaya (Prakoso, 2015 : 61-62)

Pengembangan kegiatan pariwisata secara umum bertumpu pada keunikan, kekhasan serta daya tarik wisata alam dan budaya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata perlu adanya pengelolaan dan pelestarian pada potensi pariwisata. Pengelolaan kebudayaan dilaksanakan melalui perencanaan, penyelenggaraan dan pelestarian yang bertujuan untuk memajukan kehidupan masyarakat sekitar serta meningkatkan perekonomian (Suhendroyono, Novitasari, 2016 : 43)

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu destinasi wisata di Indonesia yang memiliki beragam daya tarik. Selain alam, masyarakat Yogyakarta dan budaya (termasuk berbagai kearifan lokal) yang mereka miliki telah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Perpaduan alam, masyarakat, dan budaya telah berhasil menyedot begitu banyak wisatawan untuk datang ke Yogyakarta (Sugiarto, Palupiningsih, 2019 : 13)

Pariwisata budaya merupakan salah satu bentuk industri budaya, karena pariwisata budaya memanfaatkan berbagai aspek kebudayaan secara massal dalam suatu sistem produksi. Sebagai modal budaya (sumber daya), kebudayaan disejajarkan dengan sumber daya yang lain seperti sumber daya

alam dan ekonomi (finansial). Salah satu kecenderungan global adalah tumbuhnya kesadaran wisatawan untuk memahami warisan budaya masa lalu. Hal itu untuk mencari ontensitas dan identitas budaya oleh wisatawan bersangkutan. Upaya untuk memahami warisan budaya masa lalu (*cultural heritage*) tidak hanya dilakukan dalam wilayah negara sendiri, akan tetapi juga lintas negara. Warisan budaya masa lalu dianggap sebagai modal (*cultural capital*) dalam pengembangan pariwisata budaya.

Hal ini selaras dengan studi Widiyanto dan Agra (2019) di Sabah, Malaysia yang menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di Gunung Kinabalu adalah untuk menguatkan identitas budaya suku dusun yang masih otentik (Widiyanto, Agra, 2019)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu destinasi wisata favorit dan populer pilihan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melakukan kegiatan berwisata di Indonesia setelah Bali, salah satunya adalah karena Yogyakarta sangat terkenal sebagai daerah yang memiliki beragam warisan budaya dan kesenian yang sangat khas dengan nilai sejarah dan filosofi yang tinggi, yang mampu membuat wisatawan penasaran dan selalu ingin mengunjungi Yogyakarta demi mempelajari serta mendapat pengalaman baru mengenai kebudayaan dan kesenian Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu warisan kesenian yang menjadi daya tarik atraksi wisata budaya di Yogyakarta adalah Tari Langen Mandra Wanara yang sangat berpotensi untuk semakin banyak memikat wisatawan agar berkunjung ke Yogyakarta jika dipromosikan atau diperkenalkan lebih lanjut.

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa tahun ini menjadi berkembang pesat dan tentunya membawa dampak perkembangan ekonomi bagi pendapatan daerah juga penghasilan masyarakat lokal. Banyaknya minat serta kunjungan wisatawan

ke Yogyakarta tidak terlepas dari berbagai jenis atraksi wisata yang ditawarkan mulai dari wisata alam, kuliner, sejarah, kesenian hingga kebudayaan yang menjadi magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi kota Gudeg ini. Pada awal tahun 2020 hingga saat ini, seluruh dunia dihebohkan dengan munculnya virus corona atau covid 19 tidak terkecuali di Indonesia. Munculnya virus corona atau covid 19 ini mengharuskan masyarakat untuk tidak beraktivitas diluar rumah dan tetap menjaga jarak aman agar terhindar dari penyebaran virus corona. Adanya kebijakan *stay at home* atau dirumah saja tersebut membuat semua orang harus rehat sejenak dari aktivitas keseharian mereka, tidak terkecuali aktivitas berwisata bagi para traveler. Hal itu tentu sangat berdampak bagi kegiatan kepariwisataan yang sementara diberhentikan dan mengakibatkan berhentinya kegiatan perekonomian melalui kegiatan kepariwisataan yang sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat yang notabennya bekerja di bidang pariwisata. Maka dari itu melalui artikel ini, penulis ingi membahas dan mencari tahu seperti apa upaya pelestarian atraksi wisata budaya salah satunya Tari Langen Mandra Wanara setelah diberlakukanya era adaptasi kebiasaan baru pasca covid 19, serta cara mempromosikan kembali Langen Mandra Wanara bagi wisatawan dan para pencinta seni dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penulis menemukan dan menetapkan beberapa poin penting yang dijadikan rumusan masalah agar penulis memiliki tujuan yang pasti dalam penelitian dan dalam penulisan yang akan penulis sampaikan di artikel ilmiah ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya pelestarian tari *Langen Mandra Wanara* di era adaptasi kebiasaan baru?

2. Bagaimana strategi promosi tari *Langen Mandra Wanara* sebagai daya tarik atraksi wisata budaya di era adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mempelajari lebih lanjut tentang apa itu Tari Langen Mandra Wanara serta seperti apa implementasi pelestariannya sebagai salah satu warisan kesenian dan atraksi budaya
2. Memperkenalkan dan mempromosikan Tari Langen Mandra Wanara sebagai daya tarik wisata budaya khususnya di era adaptasi kebiasaan baru

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis atau peneliti dalam mengetahui budaya baru
 - a. Sebagai bentuk implementasi dari kegiatan perkuliahan selama delapan semester
 - b. Agar penulis dapat lebih memahami dan mengetahui tentang Tari Langen Mandra Wanara serta informasi mengenai cara pelestariannya
 - c. Membantu penulis dalam mempelajari strategi promosi budaya selama mempelajari cara promosi Tari Langen Mandra Wanara kepada wisatawan dan para pencinta seni dan budaya

- d. Dalam rangka memenuhi salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan program studi strata 1 (satu) Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Manfaat Bagi Pemerintah
 - a. Membantu pemerintah dalam meningkatkan, melestarikan dan mengembangkan jenis atraksi wisata budaya
 - b. Membantu pemerintah mempromosikan dan memperkenalkan kembali pariwisata di era adaptasi kebiasaan baru, khususnya atraksi wisata budaya
 3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Membantu masyarakat agar semakin mengenal warisan budaya lokal serta lebih mencintai budaya setempat yang dalam hal ini adalah tari
 - b. Membantu menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dan upaya untuk mempromosikannya
 4. Manfaat bagi pembaca
 - a. Menambah wawasan penulis tentang pariwisata khususnya wisata budaya melalui Tari Langen Mandra Wanara
 - b. Memahami lebih dalam tentang cara pelestarian serta promosi atraksi wisata budaya
 5. Manfaat bagi pengelola sanggar (penggiat seni & budaya)
 - a. Memperdalam pengetahuan tentang tari tradisional dengan semakin melestarikannya
 - b. Membantu mempromosikan dan memperkenalkan Tari Langen Mandra Wanara agar semakin banyak peminatnya serta makin banyak wisatawan yang berkunjung
 6. Manfaat bagi lembaga pendidikan
 - a. Menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, serta menjadi bahan literatur dalam perpustakaan STIPRAM Yogyakarta,

- b. Sebagai wadah dalam melatih mahasiswa untuk berfikir secara kritis serta mampu menerapkan ilmu yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian kali ini mencakup pembahasan mengenai seni dan budaya yang dalam hal ini adalah Tari Langen Mandra Wanara melalui para penggiat seni dalam melestarikan Tari Langen Mandra Wanara sebagai salah satu warisan budaya, serta masyarakat juga wisatawan sebagai sasaran utama observasi mengenai minat serta ketertarikan mereka terhadap Tari Langen Mandra Wanara sebagai salah satu atraksi budaya.

F. Linieritas Penelitian

Linieritas atau kesinambungan yang tergambar dalam jurnal *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah terletak pada tema yang dijadikan sebagai fokus utama untuk di kaji, dimana pada ketiga jurnal ilmiah ini penulis mengambil tema tentang budaya. Pada *jurnal Domestic Case Study*, penulis mengangkat judul ‘Pela Gandong Sebagai Jati Diri dan Bingkai Pemersatu Masyarakat Maluku’ yang di dalamnya membahas tentang budaya masyarakat antar desa/negeri di Maluku yang saling tolong menolong dan gotong royong berkat adanya ikatan antar desa/negeri yang sudah terjalin dan ada sejak zaman dulu yang merupakan bentuk perjanjian antara nenek moyang atau leluhur tiap negeri / desa. Kemudian dilanjutkan dengan penulisan jurnal *Foreign Case Study* yang dimana observasinya berbasis Virtual Tour dengan mengangkat judul “Virtual Tour Sebagai Sarana Wisata Alternatif Dalam Mengenal Daya Tarik Wisata Budaya di Kuil Kiyomizudera Kyoto Jepang dan Batu Caves Malaysia di Masa Pandemi Covid-19” yang juga membahas tentang warisan budaya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke masing – masing destinasi. Pada artikel ilmiah kali ini, penulis juga mengambil tema yang sama untuk dikaji yaitu budaya (culture). Artikel Ilmiah ini membahas tentang “Pelestarian Tari

Langen Mandra Wanara Sebagai Daya Tarik Atraksi Wisata Budaya di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Pada intinya ketiga jurnal diatas memiliki kesinambungan terkait tema yang dibahas yaitu budaya (culture) sebagai fokus utama penulisan ketiga artikel tersebut.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan BAB I

a) Latar Belakang

Pada latar belakang membahas tentang Indonesia mengenai kekayaan alam dan warisan budaya serta kesenian secara garis besar, serta bagaimana potensi – potensi tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata.

b) Rumusan Masalah

Rumusan Masalah merupakan penetapan poin – poin apa saja yang di dapat dari Latar Belakang yang dapat dijadikan sebagai permasalahan utama yang akan diteliti, yang mana pada artikel ilmiah ini salah satu rumusan masalah yang akan dikaji adalah ; strategi mengenai pelestarian Tari Langen Mandra Wanara di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.

c) Tujuan Penelitian

Pada bagian tujuan penelitian berisi tujuan penulis dalam mengkaji tujuan penelitian ini dilakukan, dimana salah satu tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengenal Tari Langen Mandra Wanara sebagai salah satu warisan seni dan budaya.

d) Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat dijabarkan berbagai manfaat dari penulisan dan penelitian mengenai Tari Langen Mandra Wanara bagi pemerintah, masyarakat, pembaca serta para penggiat seni.

e) Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian berisi tentang batasan subjektif yang akan diteliti serta variabel apa saja yang akan diteliti.

f) Linieritas Penelitian

Linieritas Penelitian menjelaskan tentang keterkaitan atau kesinambungan yang antara jurnal *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study* dan *Artikel Ilmiah*. Pada penulisan ketiga jurnal diatas, penulis menjadikan budaya (culture) sebagai tema yang telah dikaji pada jurnal *Domestic Case Study* dan *Foreign Case Study*, serta yang akan diteliti pada *Artikel Ilmiah*.

g) Sistematika Tulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang Artikel Ilmiah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian, dan sistematika penulisan artikel ilmiah.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI DAN DATA

Pada bab ini terdapat metodologi penelitian yang berupa metode analisis, kerangka pemikiran, dan data – data yang digunakan untuk mempermudah penelitian seperti lokasi penelitian, penetapan populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran hasil penelitian dan analisa. Dalam bab ini diklasifikasikan dalam hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat simpulan serta saran yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.